

BAB III

BIOGRAFI YUSUF AL-QARADHAWI DAN KARYANYA

A. Biografi Yusuf al-Qaradhawi

Yusuf al-Qaradhawi lahir di sebuah desa kecil di Mesir bernama Shafth Turaab pada 9 September 1926. Pada usia 10 tahun, ia telah menghafal Alquran. Setelah menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, Qaradhawi kemudian melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar, fakultas Ushuluddin dan menyelesaikannya pada tahun 1952. Tapi gelar doktornya baru dia peroleh pada tahun 1972 dengan disertasi "*Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan*" (terj.), yang kemudian di sempurnakan menjadi *Fiqh az-Zakat*. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern.¹

Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia sempat meninggalkan Mesir akibat kejamnya rezim yang berkuasa saat itu. Ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan di sana sempat mendirikan Fakultas Syariah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan Pusat Kajian Sejarah dan Sunah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya.²

Dalam perjalanan hidupnya, al-Qaradhawi pernah pernah dipenjara sejak masa mudanya. Di Mesir, saat umurnya 23 tahun dipenjarakan oleh Raja Faruk pada tahun 1949, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober, kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun.³

Qaradhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah

¹ "Yusuf al-Qardhawi" dalam www.wikipedia.or.id diakses pada 2 Oktober 2011.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Zamalek. Alasannya, khutbah khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.

Yusuf Al-Qaradhawi memiliki tujuh orang anak, empat putri dan tiga putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing, dan hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-lakinya.

Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir di Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3nya. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika. Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Dar al-Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik.

Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, kita bisa membaca sikap dan pandangan al-Qaradhawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar negeri. Sebabnya ialah, karena Qaradhawi merupakan seorang ulama yang menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Semua ilmu bisa Islami dan tidak Islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. Pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qaradhawi, telah menghambat kemajuan umat Islam.

Yusuf al-Qaradhawi dikenal sebagai ulama dan pemikir Islam yang unik sekaligus istimewa, keunikan dan keistimewaannya itu tak lain dan tak bukan ia memiliki cara atau metodologi khas dalam menyampaikan risalah Islam, lantaran metodologinya itulah dia

mudah diterima di kalangan dunia barat sebagai seorang pemikir yang selalu menampilkan Islam secara ramah, santun, dan moderat, kapasitasnya itulah yang membuat Qaradhawi kerap kali menghadiri pertemuan internasional para pemuka agama di Eropa maupun di Amerika sebagai wakil dari kelompok Islam.

B. Karya-Karya Yusuf al-Qaradhawi

Dalam dunia pemikiran dan dakwah Islam, kiprah Yusuf al-Qaradhawi menempati posisi vital dalam pergerakan Islam kontemporer. Selain memberi kuliah dan seminar, ia telah menulis sekitar 125 buku dalam berbagai dimensi keislaman, seperti: fiqh dan ushul fiqh, ekonomi Islam, Ulum Alquran dan Sunnah, akidah dan filsafat, fiqh prilaku, dakwah dan tarbiyah, gerakan dan kebangkitan Islam, penyatuan pemikiran Islam, pengetahuan Islam umum, serial tokoh tokoh Islam, sastra dan lainnya.⁴

Sebagian dari karyanya itu telah diterjemahkan ke berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, tercatat, sedikitnya 55 judul buku Qardhawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Di antara karyanya yang populer adalah:

1. *Min Hady al-Islam Fatawa Mu'asirah* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Fatwa-Fatwa Kontemporer*.
2. *Fiqh al-Zakat* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
3. *Fiqh al-Auliyat*, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai *Fikih Minoritas* atau *Fiqh of Minorities* dalam bahasa Inggris.

⁴ Situs pribadi Yusuf al-Qardhawi www.yusufqardhawi.com diakses pada 2 Oktober 2011.

4. *Fiqh Maqasid as-Syari'ah* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai *Fikih Maqasid Syariah*.
5. *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Halal dan Haram Dalam Islam*.